



**Prodi Akuntansi  
Program Sarjana**

**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

**20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

**PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN REPUTASI KAP TERHADAP  
KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI**

**Ferdian Gunawijaya<sup>1</sup>, Ibnu Thoriq<sup>2</sup>, Dafina Ramadhani<sup>3</sup>, Fadilah Putri Suryadin<sup>4</sup>**  
*gunaferdian@gmail.com*

**Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang**

***Abstract***

*Audited financial statements serve as a critical foundation for stakeholders in making economic decisions. This study aims to analyze the effect of audit tenure and Public Accounting Firm (PAF) reputation on audit quality, with the audit committee as a moderating variable. The research adopts a quantitative approach using moderated regression analysis and the Fixed Effect Model (FEM), processed through the Eviews 12 application. The data used in this study are secondary data obtained from the financial statements of JII70 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2023 period. The sampling technique employed is purposive sampling, resulting in 47 companies with a total of 141 observations over three years. The findings indicate that audit tenure does not significantly affect audit quality, while the reputation of Public Accounting Firms (PAFs) has a significant positive effect on audit quality. However, the audit committee does not moderate the relationship between audit tenure or PAF reputation and audit quality. This study contributes by providing insights into the influence of external and internal factors on audit quality and highlights the importance of PAF reputation in enhancing public trust in corporate financial statements.*

**Keywords:** *Audit Tenure; Public Accounting Firm Reputation; Audit Quality; Audit Committee; JII70*

**Abstrak**

Laporan keuangan perusahaan yang diaudit menjadi dasar penting bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi moderasi dan model Fixed Effect Model (FEM), yang diolah menggunakan aplikasi Eviews 12. Data penelitian merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan JII70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*, menghasilkan 47



**Prodi Akuntansi  
Program Sarjana**

**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

**20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

perusahaan dengan total 141 pengamatan selama tiga tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan reputasi KAP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun, keberadaan komite audit tidak memoderasi hubungan antara *audit tenure* maupun reputasi KAP terhadap kualitas audit. Penelitian ini berkontribusi dengan memberikan wawasan terkait pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap kualitas audit, serta pentingnya reputasi KAP dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan.

***Kata Kunci:*** *Audit Tenure; Reputasi KAP; Kualitas Audit; Komite Audit; JII70;*



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

**20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**I. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi yang penting bagi *stakeholder* untuk menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan hal ini karena laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Syaharman, 2021). Oleh karena itu, laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan harus melewati proses audit terlebih dahulu oleh akuntan publik, seperti yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Perusahaan Publik untuk menjamin keandalan laporan keuangan yang disajikan. Akuntan publik bertanggung jawab dalam memberikan keyakinan yang memadai kepada pengguna laporan keuangan bahwa laporan yang disajikan oleh perusahaan tidak terdapat salah saji yang materiil dan disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum (Yulianti et al., 2019). Setelah dilakukan proses audit atas laporan keuangan oleh akuntan publik, keandalan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat lebih terpercaya, sehingga menghindari kerugian yang diakibatkan oleh laporan keuangan tersebut (Sinaga & Rachmawati, 2018).

Menurut Tehilla dan Yusuf (2024) melonjaknya kebutuhan atas jasa akuntan publik didasari oleh terjadinya masalah keagenan, hal ini terjadi ketika salah satu pihak seperti manajer yang bertindak sebagai agen memiliki informasi yang lebih tentang perusahaan dibandingkan investor

**No. ISSN: 2809-6479**

yang bertindak sebagai prinsipal (Septianingrum, 2020). Oleh sebab itu dibutuhkan auditor independen atau akuntan publik yang berperan, untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan, (Sinaga & Rachmawati, 2018). Dalam perkembangannya, keandalan laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal diantaranya pengaruh dari kontrak dengan auditor berdasarkan kesepakatan perikatan sebelum memulai audit yang biasa disebut *Audit tenure* (Siregar, 2020).

Faktor eksternal selain *audit tenure* faktor reputasi KAP juga diasumsikan memainkan peranan besar dalam mempengaruhi kinerja dari seorang akuntan publik dalam memberikan proses audit dan memberi opini audit. Karena banyak perusahaan *go-public* percaya bahwa dengan menggunakan jasa audit dari KAP yang masuk dalam kategori *big four* akan secara tidak langsung meningkatkan kualitas dari laporan keuangan itu sendiri (Hatigoran & Mayangsari, 2022). Selain itu reputasi dan nama baik 4 KAP tersebut juga sering diselaraskan dengan kompleksitas pekerjaan audit yang lebih tinggi dari biasanya. Semakin kompleks suatu perusahaan tentu mempunyai masalah yang banyak dan berbeda, oleh karena itu menurut BAPEPAM setiap perusahaan yang sudah *go public* harus mempunyai komite audit.

Dalam mengkoneksikan mengenai variabel *audit tenure* dan reputasi KAP, maka disini peneliti merasa perlu untuk menghadirkan pihak lain yang berperan menjadi pengawas sekaligus pihak yang berkedudukan sebagai penghubung pemegang saham dengan pihak manajemen



**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”  
20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

dan auditor eksternal. Pihak tersebut adalah komite audit, karena komite audit adalah sejumlah orang yang ditunjuk dan ditetapkan sebagai pembantu dari komisaris untuk hal pengawasan operasional perusahaan.

Menurut Syadeli dan Sa'adah (2021) Komite Audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal. Komite audit dapat meminimumkan biaya agensi secara signifikan, keberadaan komite audit dapat memonitoring pihak manajer perusahaan sehingga dapat meminimumkan biaya agensi yang kemudian dapat membuat perusahaan lebih efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Ketentuan tentang komite audit diatur dalam POJK No. 55/POJK.04/2015. Dalam peraturan ini, komite audit bersifat mandatory, yang diartikan bahwa setiap perusahaan *go public* wajib memiliki komite audit. Menurut Wahyu (2020), pembentukan komite audit pada setiap perusahaan salah satunya untuk meningkatkan kualitas audit.

Menurut Novrilia et al. (2019), kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji material dan kemauan untuk mengungkapkan kesalahan tersebut, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Adanya kepercayaan yang besar dari pengguna laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan kepada akuntan publik, mengharuskan akuntan publik untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkannya agar dapat dipertanggungjawabkan. Hasil kualitas audit dapat digunakan untuk menambah

**No. ISSN: 2809-6479**

kredibilitas laporan keuangan bagi pengguna informasi, sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel. Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan.

Namun terdapat kasus mengenai kualitas audit, yaitu pada permasalahan Medium Term Note (MTN) PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance), anak usaha jaringan elektronik Columbia, yang mengalami gagal bayar sebesar Rp 14 triliun ke 14 bank, terkuak ke publik. Bank mempercayai (MTN) SNP Finance dikarenakan peringkat surat utang yang dimilikinya. PT Perneringkat Efek Indonesia (Pefindo) menyatakan (MTN) SNP Finance per Maret 2018 peringkat idA/Stabil. Peringkat itu muncul karena Pefinfo melihat laporan keuangan tersebut telah melalui proses audit oleh Akuntan Publik yang dapat dipercaya. Akuntan Publik yang melakukan proses audit tersebut terdiri dari Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny & Deloitte Indonesia (Rizki, 2018).

Mereka telah menyatakan opininya terhadap laporan keuangan SNP Finance, yang laporannya dipakai oleh Pefindo untuk memberi peringkat (MTN) SNP Finance. SNP Finance menggunakan laporan KAP tersebut supaya Pefindo memberi peringkat yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap (MTN) SNP Finance. Pemeriksaan yang dilakukan oleh KAP Deloitte Indonesia terhadap laporan keuangan SNP Finance telah memberikan suatu legitimasi. Bank yang memiliki kepercayaan kepada Pefindo akan



**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”  
20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

mengambil putusan untuk memberikan utang melalui MTN. Nama besar KAP Deloitte Indonesia yang menjunjung tinggi profesionalitas dalam masyarakat diyakini tidak akan melakukan penyimpangan. Ternyata fakta berkata sebaliknya, SNP Finance gagal membayar MTN yang telah jatuh tempo, meskipun KAP Deloitte Indonesia telah melakukan audit laporan keuangan, yang menjadi dasar peringkat MTN SNP Finance.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang mengkaji faktor-faktor seperti *audit tenure* dan reputasi KAP terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai pemoderasi. Selanjutnya melalui penelitian ini peneliti berharap bahwa hasil penelitian dapat memberikan dampak yang baik bagi para pembaca guna menambah wawasan sehubungan topik permasalahan dan juga dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi peneliti lain yang hendak meneliti hal yang sama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambahkan variabel moderasi yaitu komite audit dan juga populasi penelitian adalah perusahaan JII70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *audit tenure* dan reputasi KAP terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel pemoderasi. penelitian ini didorong oleh adanya celah penelitian (*research gap*) dalam studi-studi sebelumnya, sehingga diperlukan investigasi lebih lanjut dengan fokus pada industri dan periode yang berbeda, agar dapat diperoleh model yang lebih baik.

**Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

**No. ISSN: 2809-6479**

Teori keagenan dipopulerkan pertama kali oleh Jensen & Meckling (1976). Teori keagenan ialah suatu bentuk penyerahan wewenang dalam hal menjalankan perusahaan atau organisasi dari pemilik (*principal*) kepada manajemen (*agent*) dan manajemen bekerja serta bertanggung jawab kepada pemilik. Akan tetapi di lain pihak, sangat sulit untuk percaya bahwa pihak agen dapat menjalankan tindakan sesuai dengan kepentingan pihak *principal*.

Masalah keagenan yang biasa terjadi timbul ketika informasi yang dimiliki oleh salah satu pihak tidak dimiliki oleh pihak lainnya. Informasi tersedia secara eksklusif dipegang oleh manajemen dan manajer hanya menyiapkan serta menyerahkan data keuangan untuk dapat diakses oleh pemilik dan pemangku kepentingan lainnya (Agnesia & Syafruddin, 2020). Masalah keagenan menyebabkan beberapa hal diantaranya kas yang digunakan untuk pengembangan perusahaan berkurang karena digunakan untuk kepentingan *outside stockholder*, informasi yang tidak transparan, *agency cost*, dan manajemen yang bersikap konsumtif untuk kepentingan pribadi.

**Teori *Stakeholding***

Relevansi laporan keuangan dibutuhkan oleh pemangku kepentingan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan. oleh karena itu dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor yang independen dan objektif dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Freeman (1984) memperkenalkan teori *stakeholding* yang menyatakan bahwa perusahaan merupakan organisasi yang berhubungan dengan pihak



**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”  
20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

lain yaitu pihak internal dan eksternal, sehingga untuk mempertanggungjawabkan kinerja pihak internal kepada eksternal maka dibutuhkan auditor yang independen dan objektif dalam menilai laporan keuangan perusahaan agar terjamin akuntabilitas, transparansi, serta keandalan informasi laporan keuangan (Herianti dan Suryani, 2016).

Teori *stakeholding* dinyatakan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan dipertanggungjawabkan tidak hanya untuk pemegang saham tapi juga *stakeholder* lain (Praptika dan Rasmini, 2016). Oleh karena itu, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan mutlak diperlukan untuk menjamin terciptanya proses pelaporan keuangan yang wajar dan sebagai bentuk pertanggungjawaban agen atas pengelolaan perusahaan kepada pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan (Praptika dan Rasmini, 2016).

### **Kualitas Audit**

Menurut Indah Azhari et al., (2020), Kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah diencanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan.

Dalam perusahaan, audit sangat dibutuhkan karena opini auditor sebagai pihak ketiga yang independen berperan penting dalam menentukan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan pihak manajemen. Secara umum audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan

**No. ISSN: 2809-6479**

mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Siregar, 2020).

### ***Audit Tenure***

*Audit tenure* adalah lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati. Lama atau singkatnya *tenure* menjadi perdebatan karena *tenure* dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, *fee*, dan lain-lain. Hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit (Siregar, 2020).

### ***Reputasi KAP***

Reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik) merupakan suatu penilaian dari masyarakat terhadap baik atau buruknya suatu KAP dan KAP adalah badan usaha yang memiliki banyak akuntan publik dan para akuntan bertugas memberikan jasanya kepada perusahaan atau klien yang membutuhkan peninjauan laporan keuangan lebih lanjut (Dessy & Simbolon, 2022). KAP dengan reputasi yang tinggi biasanya mendapat kepercayaan lebih karena dianggap memiliki pengalaman yang lebih banyak dan hal ini memberikan nilai lebih bagi perusahaan yang menggunakan jasanya. Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP



Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”  
20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

yang bereputasi tinggi lebih dipercaya kredibilitasnya dibanding dengan KAP yang tidak memiliki reputasi karena dianggap kurang pengalaman dan profesionalismenya.

KAP yang bereputasi tinggi tergolong dalam *big four* yakni KAP yang sudah berstandar internasional dan sudah berafiliasi dengan KAP disuatu negara. KAP *big four* diasumsikan memiliki pengalaman lebih dibanding KAP kecil karena memiliki klien yang banyak dan besar sehingga demi menjaga nama baiknya KAP *big four* menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Sujarwo, 2019).

### Komite Audit

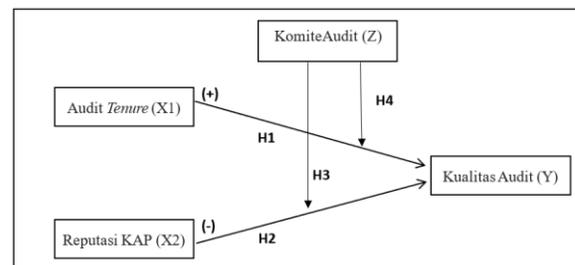
Komite audit merupakan suatu kumpulan seorang independen atau non-eksekutif dan ditunjuk secara khusus yang memiliki pandangan terkait akuntansi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal perusahaan (Wijaya & Sugara, 2023:112). Komite audit memberikan penjelasan terkait bisnis perusahaan, lingkup audit dan menjadi mediator jika terjadi kesalahpahaman antara perusahaan dengan auditor eksternal.

Komite audit minimal terdiri dari tiga orang: satu Ketua dari Komisaris Independen dan dua anggota lainnya dari pihak eksternal. Semakin banyak komite audit, semakin banyak pengawasan terhadap penyampaian laporan untuk mencegah penyimpangan. Salah satu komponen yang mempengaruhi kualitas audit adalah komite audit. Kantor Akuntan Publik (KAP) akan mempertimbangkan keberadaan komite audit untuk menyediakan audit berkualitas tinggi (Maong, 2022:544).

No. ISSN: 2809-6479

### Kerangka Berpikir

Mengacu pada kerangka teoritis dan studi-studi sebelumnya, maka disusunlah kerangka konseptual untuk penelitian ini. Sesuai dengan pandangan Kerlinger (1966), kerangka konseptual ini merupakan gambaran abstrak mengenai relasi antar variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk menjelaskan atau meramalkan fenomena yang sedang diteliti. Kerangka ini menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis dan menerangkan mekanisme hubungan antar variabel.



Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

### Pengembangan Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2017), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah disusun dalam bentuk kalimat tanya”. Untuk menguji pengaruh variabel *Audit Tenure* dan Reputasi KAP, terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai pemoderasi penulis mengembangkan hipotesis atas dasar landasan teori dan penelitian terdahulu. Berikut ini pengembangan hipotesis tersebut:

### Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Nur Isra Laili (2020) menyatakan bahwa *tenure audit* berpengaruh negatif dan



**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”  
20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

tidak signifikan terhadap kualitas audit. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Fauziyyah & Praptiningsih (2020) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia & Bambang (2021) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Lamanya hubungan ini menyebabkan auditor mejadi lebih familiar dengan operasional klien dan menyesuaikan keinginan pihak klien dimana hal ini akan mengurangi obyektivitas Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap klien. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

**H1: *Audit Tenure* berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit**

**Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit**

KAP berpredikat *big four* tentu kualitas yang akan dihasilkan tinggi. Untuk mendapatkan reputasi inipun memerlukan waktu yang sangat panjang, dengan ini KAP yang berpredikat *big four* tentunya tidak akan menyepelkan hal-hal yang dapat merusak reputasi mereka (Hatigoran,2022) akan tetapi dari kasus mengenai perusahaan SNP Finance yang melibatkan KAP Deloitte, hal ini membuktikan bahwa audit yang berkualitas bergantung pada siapa auditor yang mengaudit tidak memandang dari KAP berpredikat *big four* atau tidak. (Novrilia dkk., 2019) dan (Sitompul dkk.,2021) memperoleh hasil pengujian reputasi KAP berpengaruh negatif pada kualitas audit. Dengan penjelasan ini dibentuklah hipotesis:

**H2: Reputasi KAP Berpengaruh Negatif Terhadap Kualitas Audit**

**No. ISSN: 2809-6479**

**Pengaruh Keberadaan Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi**

Laili, (2020), menyimpulkan dengan adanya komite audit disetiap perusahaan maka pengawasan perusahaan secara internal dapat terbantu dan membantu auditor dalam proses audit. Tata kelola perusahaan besar mencirikan komposisi ideal komite audit, menunjukkan bahwa lebih independen, lebih rajin dan ukuran yang lebih besar lebih baik untuk efektivitas komite audit.

Sebagian besar perusahaan lebih memilih auditor yang berpengalaman dalam mengaudit laporan keuangan karena auditor yang berpengalaman dapat lebih mudah mendeteksi tingkat kecurangan dalam dokumen akuntansi perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

**H3 : Komite Audit Memperkuat Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit**

Penelitian yang dilakukan oleh Atmojo & Sukirman (2019) menyatakan bahwa komite audit memoderasi hubungan antara reputasi kantor akuntan publik terhadap kualitas audit. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak komite audit yang berkualitas dapat meningkatkan kualitas audit dan dapat bekerja sama dengan auditor untuk memberikan yang terbaik dalam hal pengungkapan temuan di dalam perusahaan demi terwujudnya *good corporate governance*.

**H4: Komite Audit Memperkuat Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit**



**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”  
20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**III. METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu *audit tenure* dan Reputasi KAP terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit, dengan variabel moderasi yaitu Komite Audit. Data yang dipakai adalah data sekunder, di mana peneliti mengumpulkan laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan JII70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data laporan keuangan yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data lainnya yang bersumber dari jurnal yang mendukung penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada September 2024 hingga Desember 2024.

**Populasi dan Sampel**

Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan perusahaan jasa pada perusahaan JII70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023, yang mencakup 70 perusahaan. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Puspitasari, 2020). Kriteria pengambilan sampel dalam

**No. ISSN: 2809-6479**

penelitian ini sehingga mendapatkan sampel data yang memenuhi kriteria untuk diuji, meliputi: (1) Perusahaan JII70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. (2) Perusahaan JII70 yang melampirkan data laporan keuangan auditan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. (3) Perusahaan JII70 yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya. (4) Perusahaan JII70 yang memiliki Komite Audit minimal 3 orang.

**Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Keterangan Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan JII70 yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023	70
2.	Perusahaan JII70 yang TIDAK melampirkan data laporan keuangan auditan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.auditnya tidak terdapat di BEI	(8)
3.	Perusahaan JII70 yang TIDAK menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.	(14)
4	Perusahaan JII70 yang memiliki Komite Audit kurang dari 3 orang	(1)
<b>Jumlah sampel tiap periode</b>		47
<b>Periode penelitian</b>		3
<b>Jumlah sampel akhir</b>		141



**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”  
20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

*Sumber: Diolah oleh penulis, 2024*

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini: Variabel independen, yaitu *audit tenure* dan Reputasi KAP terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit, dengan variabel moderasi yaitu komite audit.

Dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan *earnings surprise benchmark*. KA = 1 ketika memenuhi kriteria  $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ , menunjukkan kualitas audit tinggi dan KA = 0 untuk  $ROA > \mu + \sigma$  dimana manajemen melakukan praktik

*Earning surprise benchmark*  
 $1 = \mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$   
 $0 = \mu - \sigma > ROA > \mu + \sigma$

“*windows dressing*” atau  $ROA < \mu - \sigma$  dimana manajemen melakukan praktik “*taking a bath*” yang menunjukkan kualitas audit rendah. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi dari penelitian Novrilia *et al.*, (2019).

**Audit Tenure**

*Audit Tenure* diukur menggunakan skala ordinal pada tahun pertama kerjasama, dimulai dari nilai 1 dan ditambah 1 guna setiap tahun berikutnya. Apabila auditor berganti pada tahun kedua ataupun ketiga riset, proses penghitungan akan dimulai kembali dari nilai 1.

**Reputasi KAP**

Reputasi KAP diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu diberikan kode 1 jika KAP berafiliasi dengan KAP *bigfour*, dan

**No. ISSN: 2809-6479**

diberikan kode 0 jika KAP tidak berafiliasi dengan KAP *bigfour*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi dari penelitian (Darmansyah & Suratno, 2018).

**Komite Audit**

Tugas komite audit yaitu melaksanakan fungsi pengawasan dalam penyajian laporan maupun dalam kepatuhan regulasi

1 = KAP yang berafiliasi dengan *Big four*

perusahaan untuk membantu Dewan Komisaris (Bakti Laksana & Handayani, 2022:113). Dalam penelitian ini komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi dari penelitian (Parapat & Mukhlisin, 2023).

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Audit Tenure	Perikatan awal dimulai dengan angka 1 dan ditambah angka 1 untuk tahun berikutnya jika KAP sama	Ordinal
2	Reputasi KAP	1 = KAP yang berafiliasi dengan <i>Bigfour</i> 0 = KAP yang tidak berafiliasi dengan <i>Bigfour</i>	Nominal
3	Kualitas Audit	<i>Earning surprise benchmark</i> $1 = \mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ $0 = \mu - \sigma > ROA > \mu + \sigma$	Nominal
4	Komite Audit	Jumlah anggota komite audit	Interval

**Tabel 3.3 Operasional Variabel**

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**



**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”  
20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**Teknik Analisis Data  
Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugianto, H. A. T. (2020). Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderating dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel.3.4 Statistik Deskriptif**

Date: 12/15/24 Time: 18:52  
Sample: 2021 2023

	Y	X1	X2	Z
Mean	0.907801	1.929078	0.815603	3.290780
Median	1.000000	2.000000	1.000000	3.000000
Maximum	1.000000	3.000000	1.000000	10.000000
Minimum	0.000000	1.000000	0.000000	2.000000
Std. Dev.	0.290337	0.816310	0.389190	0.882683
Skewness	-2.819169	0.130455	-1.627625	4.527659
Kurtosis	8.947716	1.522720	3.649164	28.90886
Jarque-Bera Probability	394.6014 0.000000	13.22128 0.001346	64.73116 0.000000	4425.447 0.000000
Sum	128.0000	272.0000	115.0000	464.0000
Sum Sq. Dev.	11.80142	93.29078	21.20567	109.0780
Observations	141	141	141	141

*Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan e-views 12*

**Kualitas Audit**

Jumlah pengamatan untuk Variabel Kualitas Audit adalah dalam 141 pengamatan yang diperoleh dari 47 perusahaan dengan periode 3 tahun. Kualitas ini menggunakan pengukuran AkruaL Lancar. Kualitas audit diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum adalah 1,00, nilai rata-rata sebesar 0,907 dengan standar deviasi 0,290.

**No. ISSN: 2809-6479**

**Audit Tenure**

Jumlah pengamatan untuk Variabel *Audit Tenure* adalah dalam 141 pengamatan yang diperoleh dari 47 perusahaan dengan periode 3 tahun. *Tenure* audit diukur menggunakan Skala Ordinal, dimana dimulai dari nilai 1 dan ditambah 1 guna setiap tahun berikutnya. Apabila auditor berganti pada tahun kedua ataupun ketiga riset, proses penghitungan akan dimulai kembali dari nilai 1. *Audit Tenure* diketahui memiliki nilai minimum sebesar 1.00 nilai maksimum adalah 3,00, nilai rata-rata sebesar 1,929 dengan standar deviasi 0,816.

**Reputasi KAP**

Jumlah pengamatan untuk Variabel Reputasi KAP adalah dalam 141 pengamatan yang diperoleh dari 47 perusahaan dengan periode 3 tahun. Reputasi KAP diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu diberikan kode 1 jika KAP berafiliasi dengan KAP *bigfour*, dan diberikan kode 0 jika KAP tidak berafiliasi dengan KAP *bigfour*. Reputasi KAP diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0,00 nilai maksimum adalah 1,00, nilai rata-rata sebesar 0,815 dengan standar deviasi 0,389.

**Komite Audit**

Jumlah pengamatan untuk Variabel Komite Audit adalah dalam 141 pengamatan yang diperoleh dari 47 perusahaan dengan periode 3 tahun. Komite Audit diukur dengan jumlah anggota komite audit. Komite Audit diketahui memiliki nilai minimum sebesar 2,00 nilai maksimum adalah 10,00, nilai rata-rata sebesar 3,290 dengan standar deviasi 0,882.



**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

**20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**Pemilihan Model Regresi Moderasi Data  
Panel**

**Uji Chow**

**Tabel.3.5 Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.009448	(46,91)	0.0000
Cross-section Chi-square	303.188349	46	0.0000

Dari hasil Uji Chow, Nilai *Prob* sebesar 0.0000 (<0.05) maka model yang terpilih yaitu *Fixed Effect* (FEM). Maka bisa dilanjutkan ke Uji Hausman.

**Uji Hausman**

**Tabel.3.6 Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	28.338596	3	0.0000

Dari Hasil Uji Hausman, Nilai *Prob* sebesar 0.0000 (<0.05) maka model yang dipilih yaitu *Fixed Effect* (FEM), dan tidak perlu dilanjutkan ke Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test) karena sudah dipastikan bahwa bahwa model yang terpilih yaitu *Fixed Effect* (FEM). Dari 2 pengujian yang sudah dilakukan, model *Fixed Effect* (FEM) yang terbaik, maka dari itu untuk melakukan analisis regresi moderasi Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) bisa menggunakan *Fixed Effect* (FEM).

**Analisi Regresi Data Panel Menggunakan  
*Moderated Regression Analysis***

Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel melalui uji *Moderate Regression Analysis* (MRA) untuk melakukan pengujian

**No. ISSN: 2809-6479**

hipotesis. Uji ini dilakukan untuk mengetahui adakah peran moderasi dalam hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaan dalam pengujian yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Audit} = \alpha + \beta_1 \text{Tenure} + \beta_2 \text{RKAP} + \beta_3 \text{Komite} + \beta_4 \text{RKAP} * \text{Komite} + \beta_5 \text{Tenure} * \text{Komite} + \epsilon$$

- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien regresi
- RKAP = Reputasi KAP
- Tenure = *Audit Tenure*
- Komite = Komite Audit
- RKAP \* = Interaksi reputasi kap dengan komite audit
- Tenure \* = Interaksi *Audit Tenure* dengan komite audit
- Komite = komite audit
- E = *Residual error*

**Uji Hipotesis**

**Tabel.3.7 Uji Hipotesis**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/15/24 Time: 15:25  
Sample: 2021 2023  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 47  
Total panel (balanced) observations: 141

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.101444	0.157431	0.644367	0.5210
Z	-0.001137	0.030262	-0.037578	0.9701
X1	-0.007798	0.013066	-0.596819	0.5521
X2	1.011697	0.149253	6.778405	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.887460	Mean dependent var	0.907801
Adjusted R-squared	0.826861	S.D. dependent var	0.290337
S.E. of regression	0.120809	Akaike info criterion	-1.117887
Sum squared resid	1.328135	Schwarz criterion	-0.072228
Log likelihood	128.8111	Hannan-Quinn criter.	-0.692968
F-statistic	14.64489	Durbin-Watson stat	2.241232
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Intrepretasi Uji Hipotesis Model 1**

- ❖ Variabel X1 Memiliki *t-Statistic* sebesar -0.596819 dengan nilai *Prob* (*Signifikansi*) sebesar 0.5521



**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”  
20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

(>0.05), maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y. **(H1 Ditolak)**

- ❖ Variabel X2 Memiliki *t*-Statistic sebesar 6.778405 dengan nilai *Prob* (*Signifikansi*) sebesar 0.0000 (<0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y. **(H2 Ditolak)**
- ❖ Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.887 maka bisa diartikan bahwa sumbangan pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y sebesar **88.7%**
- ❖ Hasil Persamaan Regresi Moderasi Model 1:  

$$Y = 0.101443614688 - 0.00113719437904 * Z - 0.00779790431322 * X1 + 1.01169685647 * X2 + [CX=F]$$

**Intrepretasi Uji Hipotesis Model 2**

- ❖ Variabel Z (Moderasi) memiliki nilai *t*-Statistic sebesar -0.037578 dengan nilai *Prob*. (*Signifikansi*) sebesar 0.9701 (>0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Z (Moderasi) tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.
- ❖ Nilai Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.887 maka bisa diartikan bahwa sumbangan pengaruh variabel X1, X2 Dan Moderasi terhadap Variabel Y sebesar **88.7%**
- ❖ Hasil Persamaan Regresi Moderasi Model 2:  

$$Y = 0.101443614688 - 0.00113719437904 * Z - 0.00779790431322 * X1 + 1.01169685647 * X2 + [CX=F]$$

**No. ISSN: 2809-6479**

**Intrepretasi Uji Hipotesis Model 3**

- ❖ Variabel X1Z (Interaksi Variabel X1 dengan Moderasi) memiliki nilai *t*-Statistic sebesar 0.207978 dengan nilai *Prob*. (*Signifikansi*) sebesar 0.8357 (>0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Z (Moderasi) tidak mampu memoderasi pengaruh Variabel X1 secara signifikan terhadap Variabel Y **(H3 Ditolak)**
- ❖ Variabel X2Z (Interaksi Variabel X2 dengan Moderasi) memiliki nilai *t*-Statistic sebesar -0.044847 dengan nilai *Prob*. (*Signifikansi*) sebesar 0.9643 (>0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Z (Moderasi) tidak mampu memoderasi pengaruh Variabel X2 secara signifikan terhadap Variabel Y **(H4 Ditolak)**
- ❖ Nilai Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.887 maka bisa diartikan bahwa sumbangan pengaruh variabel X1, X2, Z, X1Z, dan X2Z terhadap Variabel Y sebesar **88.7%**
- ❖ Kesimpulan: Setelah dimasukan Variabel Moderasi, pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak berubah atau tetap.
- ❖ Hasil Persamaan Regresi Moderasi Model 3:  

$$Y = 0.0886278374854 - 0.0193306250123 * X1 + 1.03463528967 * X2 + 0.00302269275187 * Z + 0.00346309930207 * X1Z - 0.00707443300226 * X2Z + [CX=F]$$

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**



**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

**20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**Kesimpulan**

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan metode analisis regresi moderasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
2. Reputasi KAP berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
3. Komite Audit tidak memoderasi hubungan *Audit Tenure* dengan Kualitas Audit.
4. Komite Audit tidak memoderasi hubungan *Audit Tenure* dengan Kualitas Audit.

**Saran**

Karena keterbatasan variabel yang mungkin dapat melemahkan hasilnya maka terdapat Terbatasnya variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini seperti *Audit Tenure* hanya melihat jumlah tahun perikatan antara auditor dengan auditee, reputasi kap yang terbatas pada pengukuran variabel *dummy*-nya, serta komite audit yang terbatas pada jumlah komite audit dan kualitas audit yang hanya diukur menggunakan earnings surprise benchmark. Penelitian ini hanya dilakukan pada periode 2021-2023 serta Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan JII70 yang menjadikan sampel perusahaan sedikit. Maka saya berharap penelitian ini di masa mendatang dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal, diantaranya:

**No. ISSN: 2809-6479**

1. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambah variabel-variabel yang memiliki keterkaitan dengan kualitas audit, seperti independensi auditor, *fee audit* dan kompetensi auditor.
2. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan indeks atau sector lain untuk menambah jumlah sampel penelitian.
3. Peneliti selanjutnya proksi lain serta melakukan dengan alat uji lain dalam pengukuran setiap variabel agar lebih akurat.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan agar merubah rangkaian variabel agar mengetahui pengaruh keterbalikkan antara setiap variabel.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agnesia, Y. B., & Syafruddin, M. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Fee audit. 9, 1–13.
- Nadia, dan Bambang Hariadi. (2021). “Pengaruh Audit Tenure dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran KAP Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019).” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- Atmojo, R. T., & Sukirman. (2019). Effect of Tenure , Audit Specialization , and KAP’s Reputation on the Quality of Audit Mediated by Audit



**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”  
20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

Committees. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 66–73, p-ISSN 2252-6765 e-ISSN 2502-6216.

Bakti Laksana, N., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Bongaya Journal of Research in Management (BJRM)*, 5(2), 36–44. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v5i2.382>

Freeman, R. E. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Boston, Pitman.

Herianti, E., & Suryani, A. (2016, October). Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Delay Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014. In *Prosiding Seminar Nasional Indocompac*

Huri, S. dan, & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, dan Profitabilitas Klien terhadap Audit Fee. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1096–1110.

Jensen, M., C., dan W. Meckling. (1976). “Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure”, *Journal of Finance Economic* Vol.3, P.305-360.

Kerlinger, F. N. (1966). *Foundation of Behavioral Research*

Maong, G. A. (2022). Pengaruh Audit Tenure Komite Audit Dan Audit

**No. ISSN: 2809-6479**

Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di

Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276.

<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/2>

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Tentang Laporan Tahunan Perusahaan Publik*. No.29/POJK.04/2013. Republik Indonesia: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksana Kerja Komite Audit*. No. 55/POJK.04/2015. Republik Indonesia: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Parapat, M., & Mukhlisin. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba: Analisis berdasarkan keahlian komite audit, auditor spesialisasi industri, dan pengendalian internal. *Journal of Accounting and Finance Studies*, 12(2), 123–135.

Praoptika dan Rasmini. 2016. “Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.



**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”  
20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

Rizki, M. J. (2018). Belajar dari Kasus PT SNP Berimbas Pencabutan Izin Akuntan Publik Akibat manipulasi hasil audit PT SNP berupa opini WTP, sebanyak 14 bank menderita kerugian hingga triliunan rupiah.

Disakses pada 7 Mei 2021 dari

<https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5bb38917257f0/belajar-dari-kasus-pt-snp-berimbas-pencabutan-izin-akuntan-publik/> .

Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). Besaran Fee Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 19. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2577>

Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637–646.

<https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.28033>

Sugianto, H. A. T. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Untang Kalimantan Barat. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 2(1), 15-26.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sujarwo. (2019). Pengaruh Audit Delay, Reputasi dan Kompleksitas Operasi

**No. ISSN: 2809-6479**

Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan Tahun 2012-2016. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3), 331–340.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.3269392>

Syadeli, M., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15(1), 28-40.

Syahrman, SE., M.Si. (2021). Analisis laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan pada PT. Narasindo Mitra Perdana. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*, 4(2), 1-15.

Tehilla, A. S., & Yusuf, M., SE., M.Ak. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap fee audit: Studi empiris pada perusahaan non keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 1-15.

Wahyu, W. (2020). Client importance , tenure audit , 12(2), 117–129.

Wijaya, N., & Sugara, K. (2023). Pengaruh FEE Audit, Audit Delay, Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *MDP Student Conference*, 2(2), 11–18. <https://doi.org/10.35957/mdpsc.v2i2.389>

Yulianti, N., Agustin, H. , & Taqwa, S. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas audit,



**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”  
20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

- risiko perusahaan, dan ukuran kap terhadap fee audit(Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014 – 2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 217–235.
- Puspitasari, D. A. (2020). Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Doctoral Dissertation, Universitas Bhayangkara)
- Dessy, & Simbolon, S. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, reputasi KAP, audit fee, dan komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 1-15. Tersedia online di:  
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Hatigoran, D., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh rotasi audit, fee audit, jumlah partner, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1287-1300. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14499>
- Indah Azhari, Sri Rahayu, et al. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap
- No. ISSN: 2809-6479**  
Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi." *Invoice*, vol. 2, no. 2, 28 Sep. 2020, pp. 139-184, doi:[10.26618/inv.v2i2.4116](https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4116).
- Laili, Nur Isra. (2020) Pengaruh Fee Audi, Tenure Audit, Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Industri (EBI)*, Vol. 3, No. 1, hal. 32-37.
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Monex: Journal of Accounting Research-Politeknik Harapan Bersama Tegal*, 9(1), 1-17.
- Sitompul, S. M., Panjaitan, M., & Ginting, W. A. (2021). *Pengaruh fee audit , rotasi auditor , reputasi KAP , audit delay terhadap kualitas audit*. 16(3), 559–570.